

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan

MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin berlokasi di Banjarmasin yang lebih tepatnya di jalan Sultan Adam Komplek Kadar Permai 2 Ujung, kode pos 70123 dengan luas tanah keseluruhnya hak milik 1.701 m² dalam penggunaan luas bangunan 1194.09 m² , halaman/taman 156.91 m² dan laboratorium olahraga 375 m². MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin didirikan pada tahun 2006 oleh Drs. H. Murhan Zuhri, M. Ag. sebagai ketua pondok pesantren Al-Furqan Banjarmasin yang diresmikan oleh Plt. Drs. H. Iskandar. Berikut ini adalah daftar urutan Kepala MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan :

- a. Sholihin, S.Pd
- b. Ir. Hj. Tri Hariani Sawitri
- c. Ahmad Ghazali Rahman, S.Pd., M.Pd
- d. Nasrullah, S.H.I
- e. Wiwit Rahmawati, SE.

Berdasarkan keputusan tim penilai sekolah badan akreditasi sekolah kota Banjarmasin Nomor 239/KEP/BAP/-SM/XI/KU/2017 Tanggal 25 November 2017 mendapat nilai sertifikasi akreditasi kualifikasi “A” (amat baik).

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

a. Visi

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, terampil, dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul

b. Misi

- 1) Menciptakan lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas
- 2) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat
- 3) Menyediakan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki kompetensi dibidangnya.
- 4) Menyediakan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki kompetensi dibidangnya

c. Tujuan.

- 1) Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- 4) Siswa mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya
- 5) Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

3. Keadaan Peserta Didik MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Tabel III. Daftar Jumlah Peserta didik MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan

No.	Tingkatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Ruang
1	Kelas I	73	39	112	3 kelas
2	Kelas II	76	56	132	4 kelas
3	Kelas III	40	37	77	2 kelas
4	Kelas IV	36	41	77	2 kelas
5	Kelas V	33	17	50	2 kelas
6	Kelas VI	35	19	54	2 kelas
Jumlah		292	210	502	15 kelas

Sumber: TU MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tahun 2019/2020 terdapat 49 tenaga pendidikan dan kependidikan yang terdiri 40 guru yakni 1 PNS dan 39 guru honorer juga 9 staf tata usaha. Mereka memiliki tugas pokok masing-masing, untuk lebih jelasnya lihat pada tabel IV dan tabel V berikut.

Tabel IV. Daftar Jumlah Guru PNS, Guru Honorer dan Staf Tata Usaha

Guru PNS			Guru Honorer			Staf Tata Usaha		
L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
-	1	1	14	25	39	1	8	9

Sumber: TU MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Tabel V. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Status/ Jabatan
1.	Wiwit Rahmawati, SE.	S1 Ekonomi	Kepala Madrasah, Tugas tambahan mengajar di MTs (Al-Qur'an)
2.	Nasrullah, S.H.I	S1 Muamalat UNISKA Banjarmasin + Akta IV	Wakamad Kurikulum Guru Mapel Fiqih dan Pendidikan Al-Qur'an
3.	Ghazali Rahman, S.Pd, M. Pd	S1 PGMI IAIN Antasari Banjarmasin + S2 Bahasa Indonesia Universitas Lambung Mangkurat	Wakamad Kesiswaan

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Status/ Jabatan
4.	Sholisin, S.Pd,	S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Muhammadiyah Malang	Guru Mapel
5.	Nurul Baiti, S.Pd.I,	S1 Pendidikan Agama Islam STAI Al-Jami Banjarmasin	Wali kelas II B
6.	Meriyanti, S.Pd.	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP PGRI Banjarmasin	Kepala TU/ Guru Mapel
7.	Ahmad Ghazali, S.Pd, M.Pd	S1 Pendidikan Biologi STKIP PGRI Banjarmasin + S2 Manajemen Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin	Wali kelas IV C
8.	Abdul Fatah, S.Pd,	S1 PJOK Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin	Guru Mapel PJOK
9.	Laily Isbandiyah, S.Ag.	S1 Pendidikan Agama Islam Sunan Giri Surabaya	Wali kelas I A
10.	Noor Hadiyansyah, S.H.I	S1 Muamalat UNISKA Banjarmasin	Guru Mapel
11.	Siti Arianti, S.Pd.I	S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin	Guru Mapel Pendidikan Aqidah, Al-Qur'an Hadist, Fiqih
12.	Noor Arbayah, S.Pd.I,	S1 Pendidikan Agama islam STAI Al-Jami Banjarmasin	Wali kelas I C
13.	Rudhy Supriyadi, S.Pd.	S1 Pendidikan Biologi STKIP PGRI Banjarmasin	Guru Mapel Bahasa Inggris dan Pendamping PDA
14.	Hafizhatul Aulia, S.Si, S.Pd.	S1 MIPA Matematika Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin + S1 Pendidikan Matematika STKIP PGRI Banjarmasin	Wali kelas VI A
15.	Hamsyah, S.Pd.	S1 Pendidikan Bahasa Inggris UNISKA Banjarmasin	Wali kelas V C

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Status/ Jabatan
16.	Fajriah Hayaty, S.Tp.	S1 Teknologi Pertanian Stiper Yogyakarta + Akta IV	Guru kelas
17.	Muttaqin, S.Pd.	S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Muhammadiyah Malang	Wali kelas VI E
18.	Isnaniah, S.Pd.I, M.Pd.	S1 Tadris Bahasa Inggris IAIN Antasari Banjarmasin + S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin	Wali kelas VI F
19.	Ida Laila, S.Ag.	S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin	Wali kelas III A
20.	Lusiani Noor	SMA Negeri 2 Banjarmasin Jurusan IPA	TU/ Guru Mapel
21.	Masrita, S.Pd.I	D2 STAI Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai + S1 Pendidikan Agama Islam STAI Al- Jami Banjarmasin	Wali kelas III C
22.	Agustinawati, S.Pd.	S1 PGMI IAIN Antasari Banjarmasin	Wali kelas I D
23.	Alin Saparingga, S.Pd.	S1 PGMI IAIN Antasari Banjarmasin	Wali kelas V B
24.	Norhasah, S.Pd.	S1 PGSD Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin	Wali kelas IV D
25.	Aning Winarsih, S.Pd.	S1 Pendidikan Fisika FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin	TU/Guru Mapel
26.	Irmalia, S.Pd.	S1 Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin	Wali kelas VI D
27.	Nabila Benazir, S.Pd.	S1 Pendidikan Agama Islam STAI Al-Jami	Wali kelas III B

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Status/ Jabatan
		Banjarmasin	
28.	Ahsanur Rijal, S.Pd.I	S1 Pendidikan Agama Islam STAI Darussalam Martapura	Guru Mapel, Operator
29.	Camalia Husna, S.Pd.	S1 Bimbingan Konseling UNISKA Banjarmasin	Guru BK/Guru Mapel
30.	Nurul Ihsan, S.Pd.I	S1 Pendidikan Agama Islam STAI Al-Jami Banjarmasin	Wali kelas II A
31.	Elfhera Merindha Effendy, S.Pd.	S1 Pendidikan Bahasa Inggris STIKIP PGRI Banjarmasin	Guru Mapel Bahasa Inggris
32.	Husdawati, S.E	S1 Manajemen Keuangan (1996) + Akta IV Manajemen Kependidikan (2004)	Guru Pendamping IC
33.	ST. Noor Aida, S.Pd.	S1 Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Antasari Banjarmasin	Wali kelas IV A
34.	Devi Sari Dwi Jayanti, S.Pd.	S1 Bimbingan Konseling UNISKA Banjarmasin	Guru BK/Guru Mapel
35.	Yanuar Istanty, S.Pd.I	S1 Pendidikan Agama Islam STAI Al-Jami Banjarmasin	Wali kelas V A
36.	Mahmuda, S.Pd.	S1 Bimbingan Konseling UNISKA Banjarmasin	Guru pendamping IB
37.	Irma Yanti, S.Pd.	S1 FKIP Bimbingan Konseling UNISKA Banjarmasin	Guru BK/Guru Mapel
38.	Hilly, Amd.	D3 IPII IAIN Antasari Banjarmasin	Pustakawati/Guru Mapel
39.	Ruhana, S.Ag	S1 Perbandingan Agama IAIN Antasari Banjarmasin	Guru Pendamping ID
40.	Siti Karlina, S.Pd.	S1 PGSD Universitas Achmad Yani Banjarmasin	Wali Kelas II C
41.	Siti Khoiriyah, S.Fil.I	S1 Akidah Filsafat + S1 Institut Dirosat Islamiyah	Guru Mapel

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Status/ Jabatan
		Al-Amien	
42.	Risna Santi, S.Pd.	S1 Pendidikan Biologi STKIP PGRI Banjarmasin	Wali kelas I B
43.	Willy Kurniawan, S.Pd.	S1 Pendidikan Bahasa Inggris UIN Antasari Banjarmasin	Wali kelas IV B
44.	Afif Raihan, S.Pd.	S1 PJOK Universitas Negeri Yogyakarta	Guru Mapel PJOK
45.	Nadia Husnul Khatimahn S.Ko	S1 Teknik Infomatika UNISKA Banjarmasin	Operator
46.	Surianor, S.Pd.	S1 Pendidikan Bahasa Arab UIN Antasari Banjarmasin	Wali Kelas VI B
47.	Alamudin	Madrasah Aliyah (Kuliah Semester Akhir PGMI)	Pustakawan/ Guru Mapel
48.	Shofia Hanim Aulinda	Madrasah Aliyah (Masih Skripsi PGMI UIN Antasari)	Guru Pendamping I A
49.	Ahmad Murdhani, S.Pd.	S1 Pendidikan Bahasa Arab	Guru Mapel Bahasa Arab

Sumber: TU MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

5. Sarana dan Prasarana di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dapat dikatakan sudah cukup lengkap dan memadai. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang di dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sekolah dapat diperoleh data bahwa sarana dan prasarana (ruang pokok) MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pada tahun 2019/2020 dilihat pada tabel VII berikut.

Tabel VI. Sarana dan Prasarana di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

No	Jenis Ruang	Milik			
		Baik		Rusak Ringan	
		Jumlah	Luas (m ²)	Jumlah	Luas (m ²)
1	Ruang Kelas	23	957,33	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	70,35	-	-
3	Ruang Keterampilan	-	-	-	-
4	Ruang Lab IPA	1	8,28	-	-
5	Ruang UKS	2	15,26	-	-
6	Ruang Tata Usaha	3	-	-	-
7	Ruang Kepala Sekolah	1	15,84	-	-
8	Ruang Dewan Guru	3	-	-	-
9	Ruang BP / BK	3	3,77	-	-
10	Ruang OSIS/IPM	-	-	-	-
11	Ruang Gudang	2	22,01	-	-
12	WC Guru	6	13,50	-	-
13	WC Siswa	13	29,25	2	4,5
14	Mushalla / Mesjid	1	54,00	-	-

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan pada tanggal 4 November 2020 tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang dikumpulkan dengan beberapa teknik penelitian yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data. Data yang dikumpulkan hanya 7 orang peserta didik

dalam setiap kelasnya. Kelas I = 7 orang, kelas II = 7 orang, kelas III = 7 orang, kelas IV = 7 orang, kelas V = 7 orang dan kelas VI = 7 orang, jadi data yang di gali keseluruhan berjumlah 42 orang peserta didik dari seluruh 502 peserta didik di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Deskripsi data penelitian meliputi deskripsi pelaksanaan pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin dan deskripsi persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring yang terdiri 18 soal dalam angket. Peneliti langsung datang ke sekolah MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan untuk mengumpulkan responden melalui guru-guru dengan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran daring dan persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring secara online melalui *google form*. Guru membagikan angket melalui *via whatsapp group* yang berisi 18 soal angket kepada orang tua peserta didik dan data diambil hanya 7 orang tua peserta didik dalam setiap kelas. Data persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di peroleh dari soal-soal yang dilampirkan pada angket.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Peneliti mendapatkan beragam informasi setelah melaksanakan wawancara dan menggali informasi dengan guru-guru MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. peneliti menanyakan mengenai tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penilaian dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

a. Tahap Perencanaan

Peneliti mencari tahu mengenai perencanaan pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin yang disajikan dalam bentuk RPP daring. Berdasarkan hasil informasi dalam hal ini tentu orang tua dan guru bekerjasama dalam pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin agar pembelajaran daring terlaksana dengan baik.

Peneliti juga mencari tahu mengenai guru dan orang tua yang bekerjasama dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh orang tua peserta didik dan guru bekerjasama dalam pembelajaran daring, karena peserta didik terutama untuk kelas rendah kurang memahami akan media pembelajaran seperti: *Google form, Class room, Zoom, dll.* Jadi, tentu masih di bimbing oleh orang tua, guru hanya memberikan arahan melalui daring kepada orang tua, sesuai teori guru dan orang tua menyesuaikan diri untuk terus visibel dan berkomunikasi tanggap.

b. Tahap Pelaksanaan.

Peneliti menggali informasi mengenai karakteristik pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dengan wawancara terkadang melakukan bentuk belajar yang formal dan non formal, bisa dengan menggunakan bahan ajar materi yang ada di buku atau dengan bentuk teks bisa dengan diberi soal-soal yang berkaitan dengan materi.

Peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring tentunya juga banyak memiliki tugas agar pembelajaran daring bisa efektif, agar pembelajaran daring berjalan dengan baik yang perlu dilakukan:

- 1) Peserta didik mempelajari bahan atau materi mata pelajaran diunggah guru melalui media yang telah disepakati.
- 2) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan guru melalui media online jika masih ada hal yang kurang jelas dari materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh karakteristik pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin peserta didik menggunakan bahan ajar materi dan melakukan diskusi dan diberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi.

Peneliti menggali informasi mengenai keadaan peserta didik saat pembelajaran daring dalam situasi pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin:

- 1) Peserta didik mempelajari bahan atau materi mata pelajaran diunggah guru melalui media yang telah disepakati.
- 2) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan guru melalui media online jika masih ada hal yang kurang jelas dari materi yang diberikan

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin seringkali peserta didik melakukan diskusi dengan guru melalui media bersama orang tua yang ikut membimbing anaknya, peserta didik yang mengumpulkan tugas dengan tepat

waktu dikarenakan orang tua nya tidak ada kesibukan dan mempunyai banyak waktu, sedangkan peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas kemungkinan orang tua nya ada kesibukan.

Peneliti juga menggali informasi mengenai jumlah partisipan yang mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh Semua peserta didik mengikuti pembelajaran daring dari kelas I sampai kelas VI yang berjumlah 502 peserta didik di MI Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin, namun peneliti hanya membagikan angket kepada orang tua peserta didik dengan 42 orang.

Peneliti juga menggali informasi mengenai sistem pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang berkaitan dengan teori berikut:

- 1) Guru menyediakan bahan pelajaran.
- 2) Proses belajar di rumah dilakukan menggunakan berbagai alternatif media daring seperti: *Whatsapp Group*, Rumah Belajar Kemendikbud, *Email*, *Google Classroom*, Web sekolah, Aplikasi *zoom*, *Youtube Edutech*, yang memberikan akses gratis belajar online.
- 3) Peserta didik mempelajari materi mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 4) Guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari peserta didik dan juga membuat umpan balik atas pembelajaran online yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh sistem pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin peserta didik mempelajari materi mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru menggunakan berbagai aplikasi belajar daring, seperti: *Google form, classroom youtube, group whatsapp group, zoom, live chat, google meet.*

Peneliti menggali informasi tentang keadaan jaringan Web dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Berdasarkan hasil informasi yang di peroleh Keadaan jaringan Web yang cukup rumit, terkadang ada yang bertempat tinggal yang sulit menjangkau jaringan internet sehingga guru pengelola teknologi informasi kesulitan untuk memberikan informasi. Pembelajaran daring peneliti juga menggali informasi mengenai pelaksanaan yang pada dasarnya guru-guru mendapatkan kouta internet gratis dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan berdasarkan berdasarkan hasil informasi yang diperoleh Semenjak pembelajaran daring ini dilakukan pemerintah membagi kouta gratis kepada guru dan peserta didik, alasan pemerintah memberikan kouta gratis agar pembelajaran daring berjalan dengan baik di masa pandemi Covid-19 ini.

c. Tahap Penilaian.

Peneliti menggali informasi mengenai penilaian guru melalui wawancara dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin terdapat dalam buku nilai skor yang diperoleh secara daring menggunakan *Google form* terlampir dalam bentuk otomatis dengan penugasan

Individual. Penilaian dalam pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan dilakukan dengan penugasan secara individual, diskusi dan ujian melalui daring dengan menggunakan media *Google form, classroom youtube, grup whatsapp, zoom, live chat, google meet*. Dalam pembelajaran daring guru melakukan:

- 1) Penugasan individual
- 2) Kegiatan diskusi
- 3) Kegiatan jurnal
- 4) Ujian.

2. Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Mengetahui respon orang tua terhadap pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin mengenai waktu, maka disini peneliti mengemukakan hasil angket dengan 42 orang tua peserta didik di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang disebarakan melalui *Google form* berdasarkan indikator angket pada tabel VII berikut.

Tabel VII. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Tidak Banyak Menyita Waktu

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	3	7,1%
2	Setuju	23	54,7%
3	Kurang setuju	14	33,3%
4	Tidak setuju	2	4,7%

Tabel VII dapat diketahui bahwa orang tua yang menyatakan sangat setuju pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 tidak banyak menyita waktu sesuai

dengan target mereka berjumlah 3 orang (7,1%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 23 orang (54,7%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 14 orang (33,3%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 2 orang (4,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua setuju belajar daring yang tidak banyak menyita waktu sesuai dengan target mereka sampai memahami suatu materi tersebut.

Mengetahui respon orang tua terhadap pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin mengenai kendala dalam pembelajaran daring karena kurang komunikasi, maka disini peneliti mengemukakan hasil angket dengan 42 orang tua peserta didik di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang disebarakan melalui *Google form* pada tabel VIII berikut.

Tabel VIII. Kendala Dalam Pembelajaran Daring yang Kurang Komunikasi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	9	21,4%
2	Setuju	28	66,6%
3	Kurang setuju	3	7,1%
4	Tidak setuju	2	4,7%

Tabel VIII dapat diketahui bahwa orang tua yang menyatakan sangat setuju banyaknya kendala dalam pembelajaran daring yang salah satunya adalah kurangnya komunikasi tersebut berjumlah 9 orang (21,4%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 28 orang (66,6%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 3 orang (7,1%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 2 orang (4,7%).

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua setuju dalam adanya kendala kurang komunikasi dalam pembelajaran daring tersebut.

Mengetahui respon orang tua terhadap pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin mengenai pembelajaran daring kurang efektif diterapkan di masa pandemi Covid-19, maka disini peneliti mengemukakan hasil angket dengan 42 orang tua peserta didik di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang disebarakan melalui *Google form* pada tabel IX berikut.

Tabel IX. Pembelajaran Daring yang Kurang Efektif Diterapkan di Masa Pandemi Covid-19

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	7	16,6%
2	Setuju	10	23,8%
3	Kurang setuju	18	42,8%
4	Tidak setuju	7	16,6%

Tabel IX dapat diketahui bahwa orang tua yang menyatakan sangat setuju pembelajaran daring yang kurang efektif untuk diterapkan di masa pandemi Covid-19 tersebut berjumlah 7 orang (16,6%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 10 orang (23,8%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 18 orang (42,8%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 7 orang (16,6%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua kurang setuju dalam pembelajaran daring yang kurang efektif untuk diterapkan di masa pandemi Covid-19 tersebut.

Mengetahui respon orang tua terhadap pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin mengenai penggunaan media dan sumber belajar daring, maka disini peneliti mengemukakan hasil angket dengan 42 orang tua

peserta didik di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang disebarakan melalui *Google form* pada tabel X berikut.

Tabel X. Penggunaan Media dan Sumber Belajar Daring (HP, Laptop, Komputer dan Internet)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	5	11,9%
2	Setuju	29	69,4%
3	Kurang setuju	8	19,4%
4	Tidak setuju	0	0%

Tabel X dapat diketahui bahwa orang tua yang menyatakan sangat setuju dalam pembelajaran daring menggunakan media dan sumber belajar daring dengan baik (HP, Laptop, Komputer dan Internet) tersebut berjumlah 5 orang (11,9%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 29 orang (69,4%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 8 orang (19,4%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 0 orang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua setuju dalam menggunakan media dan sumber belajar daring dengan baik (HP, Laptop, Komputer dan Internet) tersebut.

Mengetahui respon orang tua terhadap pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin mengenai ketidada nya kolaborasi di lingkungan terbuka saat pembelajaran daring, maka disini peneliti mengemukakan hasil angket dengan 42 orang tua peserta didik di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang disebarakan melalui *Google form* pada tabel XI berikut.

Tabel XI. Tidak Ada Kolaborasi di Lingkungan Terbuka Saat Pembelajaran Daring

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	11	26,1%
2	Setuju	23	54,7%
3	Kurang setuju	5	11,9%
4	Tidak setuju	3	7,1%

Tabel XI dapat diketahui bahwa orang tua yang menyatakan sangat setuju dalam terjadi kesalahpahaman pembelajaran daring saat belajar karena tidak ada kolaborasi di lingkungan terbuka tersebut berjumlah 11 orang (26,1%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 23 orang (54,7%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 5 orang (11,9%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 3 orang (7,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua setuju dalam kesalahpahaman pembelajaran daring saat belajar dikarenakan tidak ada kolaborasi di lingkungan terbuka tersebut.

Mengetahui respon orang tua terhadap pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin mengenai pembelajaran daring mengeluarkan banyak dana untuk membeli kuota internet, maka disini peneliti mengemukakan hasil angket dengan 42 orang tua peserta didik di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang disebarakan melalui *Google form* pada tabel XII berikut.

Tabel XII. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Mengeluarkan Banyak Dana untuk Membeli Kuota internet

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	10	23,8%
2	Setuju	18	42,8%
3	Kurang setuju	10	23,8%
4	Tidak setuju	4	9,5%

Tabel XII dapat diketahui bahwa orang tua yang menyatakan sangat setuju dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 yang mengeluarkan banyak dana untuk membeli kouta internet tersebut berjumlah 10 orang (23,8%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 18 orang (42,8%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 10 orang (23,8%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 4 orang (9,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua setuju dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 yang mengeluarkan banyak dana untuk membeli kouta internet tersebut.

Mengetahui respon orang tua terhadap pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin mengenai pembelajaran daring meningkatkan kualitas belajar, maka disini peneliti mengemukakan hasil angket dengan 42 orang tua peserta didik di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang disebarkan melalui *Google form* pada tabel XIII berikut.

Tabel XIII. Pembelajaran Daring Meningkatkan Kualitas Belajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	1	2,3%
2	Setuju	6	14,2%
3	Kurang setuju	19	45,2%
4	Tidak setuju	16	38%

Tabel XIII dapat diketahui bahwa orang tua yang menyatakan sangat setuju dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 berjumlah 1 orang (2,3%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 6 orang (14,2%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 19 orang (45,2%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 16 orang (38%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua kurang setuju dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan kualitas peserta didik tersebut.

Mengetahui respon orang tua terhadap pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin mengenai pembelajaran daring yang dapat melihat perkembangan anak dalam belajar, maka disini peneliti mengemukakan hasil angket dengan 42 orang tua peserta didik di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang disebarakan melalui *Google form* pada tabel XIV berikut.

Tabel XIV. Pembelajaran Daring yang dapat Melihat Perkembangan Anak Dalam Belajar.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	2	4,7%
2	Setuju	16	38%
3	Kurang setuju	18	42,8%
4	Tidak setuju	6	14,2%

Tabel XIV dapat diketahui bahwa orang tua yang menyatakan sangat setuju dalam melalui pembelajaran daring dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar di masa pandemi Covid-19 yang berjumlah 2 orang (4,7%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 16 orang (38%) , orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 18 orang (42,8%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju

berjumlah 6 orang (14,2%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua kurang setuju melalui pembelajaran daring pembelajaran daring dapat melihat perkembangan peserta didik dalam belajar di masa pandemi Covid-19 tersebut.

Mengetahui respon orang tua terhadap pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin mengenai pembelajaran daring meningkatkan pengetahuan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK), maka disini peneliti mengemukakan hasil angket dengan 42 orang tua peserta didik di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang disebarakan melalui *Google form* pada tabel XV berikut.

Tabel XV. Pembelajaran Daring Meningkatkan Pengetahuan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	4	9,5%
2	Setuju	27	64,2%
3	Kurang setuju	6	14,2%
4	Tidak setuju	5	11,9%

Tabel XV dapat diketahui bahwa orang tua yang menyatakan sangat setuju dalam meningkatkan pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 berjumlah 4 orang (9,5%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 27 orang (64,2%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 6 orang (16,2%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 5 orang (11,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua setuju dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi di masa pandemi Covid-19 tersebut.

Mengetahui respon orang tua terhadap pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin mengenai pembelajaran daring model pembelajaran yang lebih santai, efisien, singkat, praktis dan mudah, maka disini peneliti mengemukakan hasil angket dengan 42 orang tua peserta didik di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang disebarakan melalui *Google form* pada tabel XVI berikut.

Tabel XVI. Pembelajaran Daring Model Pembelajaran yang Lebih Santai, Efisien, Singkat, Praktis dan Mudah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	4	9,5%
2	Setuju	13	30,9%
3	Kurang setuju	20	47,6%
4	Tidak setuju	5	11,9%

Tabel XVI dapat diketahui bahwa orang tua yang menyatakan sangat setuju dalam pembelajaran daring yang merupakan model pembelajaran lebih santai, efisien, singkat, praktis dan mudah sehingga bisa mengawasi anak dalam belajar berjumlah 4 orang (9,5%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 13 orang (30,9%) , orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 20 orang (47,6%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 5 orang (11,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua kurang setuju dalam pembelajaran daring yang merupakan model pembelajaran lebih santai, efisien, singkat, praktis dan mudah sehingga bisa mengawasi anak dalam belajar tersebut.

Mengetahui respon orang tua terhadap pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin mengenai pembelajaran daring

dilaksanakan lagi apabila pandemi Covid-19 telah berakhir, maka disini peneliti mengemukakan hasil angket dengan 42 orang tua peserta didik di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang disebarakan melalui *Google form* pada tabel XVII berikut.

Tabel XVII. Pembelajaran Daring Dilaksanakan Setelah Pandemi Covid-19 Berakhir

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	3	7,1%
2	Setuju	5	11,9%
3	Kurang setuju	10	23,8%
4	Tidak setuju	24	57,1%

Tabel XVII dapat diketahui bahwa orang tua yang menyatakan sangat setuju dilaksanakan kembali apabila pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 sudah berakhir berjumlah 3 orang (7,1%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 5 orang (11,9%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 10 orang (23,8%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 24 orang (57,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua tidak setuju apabila pembelajaran daring dilakukan kembali setelah pandemi Covid-19 berakhir tersebut.

Mengetahui respon orang tua terhadap pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin mengenai kesulitan memahami materi karena kurang persiapan teknologi, maka disini peneliti mengemukakan hasil angket dengan 42 orang tua peserta didik di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang disebarakan melalui *Google form* pada tabel XVIII berikut.

Tabel XVIII. Kesulitan Memahami Materi Karena Kurang Persiapan Teknologi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	8	19%
2	Setuju	21	50%
3	Kurang setuju	10	23,8%
4	Tidak setuju	3	7,1%

Tabel XVIII dapat diketahui bahwa orang tua yang menyatakan sangat setuju dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 membuat anak sulit memahami materi karena kurangnya persiapan teknologi yang di butuhkan berjumlah 8 orang (19%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 21 orang (50%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 10 orang (23,8%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 7 orang (7,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua setuju dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 membuat anak sulit memahami materi karena kurangnya persiapan teknologi yang di butuhkan tersebut.

Mengetahui respon orang tua terhadap pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin mengenai tugas yang diberikan sekolah tidak sulit saat pembelajaran daring, maka disini peneliti mengemukakan hasil angket dengan 42 orang tua peserta didik di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang disebarakan melalui *Google form* pada tabel XIX berikut.

Tabel XIX. Tugas yang Diberikan Dari Sekolah Tidak Sulit Saat Pembelajaran Daring.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	4	9,5%
2	Setuju	24	57,1%
3	Kurang setuju	12	28,5%

4	Tidak setuju	2	4,7%
---	--------------	---	------

Tabel XIX dapat diketahui bahwa orang tua yang menyatakan sangat setuju bahwa tugas yang diberikan dari sekolah dalam pembelajaran daring tidak begitu sulit sehingga orang tua mampu membantu anaknya menyelesaikan tugas yang berjumlah 4 orang (9,5%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 24 orang (57,1%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 12 orang (28,5%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 2 orang (4,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua setuju bahwa tugas yang diberikan dari sekolah dalam pembelajaran daring tidak begitu sulit sehingga orang tua mampu membantu anaknya menyelesaikan tugas tersebut.

Mengetahui respon orang tua terhadap pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin mengenai pembelajaran daring berdiskusi dengan baik, maka disini peneliti mengemukakan hasil angket dengan 42 orang tua peserta didik di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang disebarakan melalui *Google form* pada tabel XX berikut.

Tabel XX. Pembelajaran Daring Berdiskusi Dengan Baik.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	1	2,3%
2	Setuju	17	40,4%
3	Kurang setuju	20	47,6%
4	Tidak setuju	4	9,5%

Tabel XX dapat diketahui bahwa orang tua yang menyatakan sangat setuju bahwa dalam pembelajaran daring peserta didik berdiskusi dengan guru mengenai

materi dengan baik yang berjumlah 1 orang (2,3%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 17 orang (40,4%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 20 orang (47,6%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 4 orang (9,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua kurang setuju bahwa dalam pembelajaran daring peserta didik berdiskusi dengan guru mengenai materi dengan baik.

Mengetahui respon orang tua terhadap pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin mengenai pembelajaran daring mempelajari materi pelajaran yang disuguhkan, maka disini peneliti mengemukakan hasil angket dengan 42 orang tua peserta didik di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang disebarakan melalui *Google form* pada tabel XXI berikut.

Tabel XXI. Pembelajaran Daring Mempelajari Materi Pelajaran yang Disuguhkan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	2	4,7%
2	Setuju	24	57,1%
3	Kurang setuju	12	28,5%
4	Tidak setuju	4	9,5%

Tabel XXI dapat diketahui bahwa orang tua yang menyatakan sangat setuju bahwa dalam pembelajaran daring yang anaknya mempelajari materi pelajaran yang disuguhkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berjumlah 2 orang (4,7%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 24 orang (57,1%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 12 orang (28,5%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 4 orang (9,5%). Hal ini menunjukkan bahwa

mayoritas orang tua setuju bahwa dalam pembelajaran daring yang anaknya mempelajari materi pelajaran yang disuguhkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut.

Mengetahui respon orang tua terhadap pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin mengenai kesenangan orang tua saat diberi kesempatan bertanya dalam belajar daring, maka disini peneliti mengemukakan hasil angket dengan 42 orang tua peserta didik di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang disebarakan melalui *Google form* pada tabel XXII berikut.

Tabel XXII. Kesenangan Orang Tua Saat Diberi Kesempatan Bertanya Dalam Belajar.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	7	16,6%
2	Setuju	27	64,2%
3	Kurang setuju	5	11,9%
4	Tidak setuju	3	7,1%

Tabel XXII dapat diketahui bahwa orang tua yang menyatakan sangat setuju bahwa orang tua sangat senang guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari peserta didik yang kurang dimengerti berjumlah 7 orang (16,6%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 27 orang (64,2%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 5 orang (11,9%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 3 orang (7,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua setuju bahwa dalam pembelajaran daring orang tua sangat senang guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari peserta didik yang kurang dimengerti tersebut.

Mengetahui respon orang tua terhadap pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin mengenai senang kepada guru yang memberikan tugas dalam pembelajaran pembelajaran daring, maka disini peneliti mengemukakan hasil angket dengan 42 orang tua peserta didik di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang disebarakan melalui *Google form* pada tabel XXIII berikut.

Tabel XXIII. Senang Kepada Guru yang Memberikan Tugas Dalam Pembelajaran Daring.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	5	11,9%
2	Setuju	29	69%
3	Kurang setuju	8	19%
4	Tidak setuju	0	0%

Tabel XXIII dapat diketahui bahwa orang tua yang menyatakan sangat setuju dalam pemberian tugas kepada peserta didik berjumlah 5 orang (11,9%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 29 orang (69%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 8 orang (19%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 0 orang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua setuju bahwa dalam pembelajaran daring orang tua merasa senang jika guru memberikan tugas kepada peserta didik tersebut.

Mengetahui respon orang tua terhadap pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin mengenai tidak senangnya dengan pembelajaran daring yang tidak efektif, maka disini peneliti mengemukakan hasil

angket dengan 42 orang tua peserta didik di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang disebarakan melalui *Google form* pada tabel XXIV berikut.

Tabel XXIV. Tidak Senang Dengan Sistem Pembelajaran Daring yang Tidak Efektif.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	8	19%
2	Setuju	20	47,6%
3	Kurang setuju	12	28,5%
4	Tidak setuju	2	4,7%

Tabel XXIV dapat diketahui bahwa orang tua yang menyatakan sangat setuju bahwa orang tua tidak senang dengan sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan terbilang tidak efektif berjumlah 8 orang (19%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 20 orang (47,6%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 12 orang (28,5%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 2 orang (4,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua setuju orang tua tidak senang dengan sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan karena terbilang tidak efektif tersebut.

Analisa data dihitung menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data yang telah di uraikan, dapat dipahami bahwa persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Penelitian ini adalah penelitian deduktif untuk menyimpulkan wawancara dan respon orang tua dengan hasil angket di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dalam tahap perencanaan RPP yang di buat oleh guru di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin mencakup tujuan pembelajaran melalui daring, kegiatan pembelajaran yang berisi kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan belajar secara daring. Perencanaan yang baik biasanya dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)¹

Orang tua dan guru bekerjasama dalam pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin agar pembelajaran daring terlaksana dengan baik, karena peserta didik terutama untuk kelas rendah kurang memahami akan media pembelajaran seperti: *Google form, Class room, Zoom, dll* tentu masih di

¹¹ Shafa, "Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013", dalam *Jurnal Dinamika Ilmu* Vol. 14 No. 1 Juni 2014, h. 89.

bimbing oleh orang tua agar pembelajaran daring terlaksana dengan baik, guru hanya memberikan arahan melalui daring kepada orang tua, sesuai teori guru dan orang tua menyesuaikan diri untuk terus visibel dan berkomunikasi tanggap. Adanya komunikasi antar guru dan orang tua peserta didik, di antaranya untuk memahami perilaku anak di rumah dari masukan orang tua peserta didik.²

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin peserta didik melakukan diskusi dengan guru melalui media bersama orang tua yang ikut membimbing, peserta didik yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dikarenakan orang tua nya tidak ada kesibukan dan mempunyai banyak waktu, sedangkan peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas kemungkinan orang tua nya ada kesibukan. Orang tua yang mendampingi anak belajar dirumah selama adanya pandemi Covid-19 masih belum banyak dilakukan, walaupun memang sudah ada penelitian mengenai kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah pada masa pandemi Covid-19.³ Keterampilan untuk belajar mandiri salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring ketika

² Anik Zakariyah, Abdul Hamid, "Kolaborasi Peran Orang tua dan Guru dalam Pendidikan Islam". Dalam *Jurnal Raden Fatah* Vol. 26, No. 1, Juni 2020 h.18

³ Anita Wardani, Yulia Ayriza, "Analisis Kendala Orang tua Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19" Dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 772-782 h.774

proses pembelajaran pelajar akan mencari dan menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari, pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran.⁴ Karakteristik pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin peserta didik menggunakan bahan ajar materi dan melakukan diskusi dan diberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi. Peneliti menggali informasi mengenai keadaan peserta didik saat pembelajaran daring dalam situasi pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin:

- 1) Peserta didik mempelajari bahan atau materi mata pelajaran diunggah guru melalui media yang telah disepakati.
- 2) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan guru melalui media online jika masih ada hal yang kurang jelas dari materi yang diberikan.

Sistem pembelajaran daring ini banyak menggunakan media online berupa aplikasi seperti *google classroom* dan *edmodo*. Ada juga menggunakan aplikasi yang dapat tatap muka secara online seperti *Google Meet* dan *Zoom* untuk memudahkan mahasiswa dan dosen berinteraksi dalam berlangsungnya pembelajaran. Selain itu, media sosial juga digunakan untuk pembelajara daring seperti *group whatsapp*.⁵ Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh sistem pembelajaran daring di MI

⁴ Oktafia Eka Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)" Dalam *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Volume 8, Nomor 3, 2020, h. 499

⁵ Nadia, "Sistem Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Pada Era Covid-19" Dalam *Jurnal Pendidikan*, file:///C:/Users/win7/Downloads/ARTIKEL h.2

Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin peserta didik mempelajari materi mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru menggunakan berbagai aplikasi belajar daring, seperti: *Google form, classroom youtube, group whatsapp, zoom, live chat, google meet*. Peserta didik mengikuti pembelajaran daring dari kelas I sampai kelas VI yang berjumlah 502 peserta didik di MI Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin, namun peneliti hanya membagikan angket kepada orang tua peserta didik dengan 42 orang.

c. Tahap Penilaian

Penilaian pembelajaran daring suatu proses atau upaya untuk memperoleh sejumlah informasi mengenai perkembangan peserta didik selama kegiatan pembelajaran sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh guru untuk mengetahui dan memperbaiki proses maupun hasil belajar peserta didik.⁶ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penilaian dalam pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dilakukan dengan penugasan secara individual, diskusi dan ujian melalui daring dengan menggunakan media *Google form, classroom youtube, grup whatsapp, zoom, live chat, google meet*. Dalam pembelajaran daring guru melakukan penugasan individual, kegiatan diskusi, kegiatan jurnal, ujian untuk memperoleh sejumlah informasi selama belajar.

⁶Kuntum Anisa Imani, Siti Khusnul Bariah, "Rancangan Pengembangan Instrumen Penelitian Pembelajaran Berbasis Daring" *Dalam Jurnal PETIK*, Volume 5, Nomor 1, Maret 2019, h.32

2. Persepsi Orang tua terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Penelitian ini merupakan penelitian deduktif untuk menemukan hasil analisis persepsi orang tua dari penyajian data terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Berdasarkan persentase menyatakan bahwa persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 12,23% sangat setuju, 47,58% menyatakan setuju, 27,76% menyatakan kurang setuju dan 12,12% menyatakan tidak setuju. Sebagian besar persepsi orang tua yang di maksud dalam penelitian terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yaitu sebesar 47,58%. Berdasarkan angket penelitian setuju dikategorikan sedang apabila pembelajaran daring tidak dilaksanakan dan bisa di lihat pada tabel XXV berikut.

Tabel XXV. Rekapitulasi Persentase Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring

No.item	SS		S		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	3	7,1	23	54,7	14	33,3	2	4,7
2	9	21,4	28	66,6	3	7,1	2	4,7
3	7	16,6	10	23,8	18	42,8	7	16,6
4	5	11,9	29	69,4	8	19,4	0	0
5	11	26,1	23	54,7	5	11,9	3	7,1
6	10	23,8	18	42,8	10	23,8	4	9,5
7	1	2,3	6	14,2	19	45,2	16	38
8	2	4,7	16	38	18	42,8	6	14,2
9	4	9,5	27	64,2	6	14,2	5	11,9
10	4	9,5	13	30,9	20	47,6	5	11,9
11	3	7,1	5	11,9	10	23,8	24	57,1
12	8	19	21	50	10	23,8	3	7,1
13	4	9,5	24	57,1	12	28,5	2	4,7
14	1	2,3	17	40,4	20	47,6	4	9,5
15	2	4,7	24	57,1	12	28,5	4	9,5

16	7	16,6	27	64,2	5	11,9	3	7,1
17	5	11,9	29	69	8	19	0	0
18	8	19	20	47,6	12	28,5	2	4,7
Jumlah	94	12,38	360	47,58	210	27,76	92	12,12

Analisa data dihitung menggunakan rumus prosentase sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Berdasarkan tabel di atas persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin menunjukkan 47,58% dengan jumlah yang terbanyak. Pernyataan pertama orang tua yang menyatakan sangat setuju pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 tidak banyak menyita waktu sesuai dengan target mereka berjumlah 3 orang (7,1%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 23 orang (54,7%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 14 orang (33,3%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 2 orang (4,7%). Hasil analisis terbanyak (54,7%) bahwa mayoritas orang tua setuju belajar daring yang tidak banyak menyita waktu sesuai dengan target mereka sampai memahami suatu materi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 memang membuat orang tua memiliki banyak waktu bersama anak, mereka dapat mendampingi dan membimbing

anak ketika belajar. Sucipto dan Rafli mendefinisikan bimbingan sebagai segala kegiatan yang dilakukan seseorang kepada orang lain dalam rangka memberi bantuan karena mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasi kesulitannya sendiri penuh dengan kesadaran.⁷ Menurut hasil penelitian Lia Nur Atikah Bela Dina orang tua harus dapat membimbing anak secara berkelanjutan, terlebih pada masa pandemi Covid-19 dimana anak dituntut untuk belajar dari rumah, ketika disekolah anak mendapat bimbingan dari gurunya. Maka ketika sudah mendapatkan bimbingan dari orang tuanya.⁸

Pernyataan kedua, orang tua yang menyatakan sangat setuju banyaknya kendala dalam pembelajaran daring yang salah satunya adalah kurangnya komunikasi tersebut berjumlah 9 orang (21,4%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 28 orang (66,6%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 3 orang (7,1%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 2 orang (4,7%). Hasil analisis terbanyak (66,6%) hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua setuju dalam adanya kendala kurang komunikasi dalam pembelajaran daring tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kendala- kendala orang tua dalam membimbing anaknya belajar ialah kurangnya komunikasi karena tidak ada kolaborasi dilingkungan terbuka antara guru dan orang tua. Menurut hasil penelitian Anita Wardani dan Yulia Ayriza secara umum kendala- kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di

⁷ Sucipto dan Rafli, "*Profesi Keorngtuaan*". (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.447

⁸ Lia Nur Atikah Bela Dina, "Respon Orang tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19" Dalam *Jurnal: Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020. h. 48

rumah pada masa pandemi Covid- 19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet termasuk kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik.⁹

Pernyataan ketiga, orang tua yang menyatakan sangat setuju pembelajaran daring yang kurang efektif untuk diterapkan di masa pandemi Covid-19 tersebut berjumlah 7 orang (16,6%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 10 orang (23,8%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 18 orang (42,8%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 7 orang (16,6%). Hasil analisis berjumlah (42,8%) ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua kurang setuju dalam pembelajaran daring yang kurang efektif untuk diterapkan di masa pandemi Covid-19 tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring efektif dilakukan dimasa pandemi, bisa dilihat dari hasil persentase bahwa orang tua kurang setuju apabila pembelajaran daring yang kurang efektif diterapkan dimasa pandemi Covid-19. Menurut hasil penelitian Aprilia Dewi Astuti dan Dedi Prestiadi pandemi Covid-19 membuat pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode jarak jauh dengan memanfaatkan berbagai *platform* pembelajaran daring seperti *google classroom*, *zoom cloud meeting* serta perangkat pembelajaran online lainnya yang

⁹ Anita Wardani dan Yulia Ayriza, “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”. Dalam *Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 3 Issue 1 (2021). h. 772

memiliki fungsi masing-masing dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring maksimal dan efektif. Efektivitas pembelajaran daring, dipengaruhi oleh kemampuan guru.¹⁰

Pernyataan keempat, orang tua yang menyatakan sangat setuju dalam pembelajaran daring menggunakan media dan sumber belajar daring dengan baik (HP, Laptop, Komputer dan Internet) tersebut berjumlah 5 orang (11,9%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 29 orang (69,4%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 8 orang (19,4%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 0 orang (0%). Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas orang tua setuju dalam menggunakan media dan sumber belajar daring dengan baik (HP, Laptop, Komputer dan Internet) dengan jumlah persentase (69,4%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring peserta didik menggunakan media dan sumber belajar agar pembelajaran daring terlaksana dengan baik. Menurut hasil penelitian KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, guru dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*), penerapan sistem pembelajaran online ini di antaranya, tidak meratanya peserta didik dan orang tua yang pandai mengoperasikan media online, tidak semua orang tua mampu membeli kouta internet, sinyal internet di rumah tidak terjangkau, sebagian besar orang tua yang kondisi ekonominya pas-

¹⁰ Aprilia Dewi Astuti dan Dedi Prestiadi, "Efektivitas Penggunaan Media Belajar Dengan Sistem Daring Ditengah Pandemi Covid-19" *Dalam Jurnal Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020.

pasan, juga tidak memiliki ponsel pintar atau smartphone sebagai sarana belajar secara online untuk anak mereka. dan kurang terkontrol disebabkan tidak langsung tatap muka.¹¹

Pernyataan kelima, orang tua yang menyatakan sangat setuju dalam terjadi kesalahpahaman pembelajaran daring saat belajar karena tidak ada kolaborasi dilingkungan terbuka tersebut berjumlah 11 orang (26,1%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 23 orang (54,7%) , orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 5 orang (11,9%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 3 orang (7,1%). Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas orang tua setuju dalam kesalahpahaman pembelajaran daring saat belajar dikarenakan tidak ada kolaborasi dilingkungan terbuka dengan persentase (54,7%). Hal ini menunjukkan bahwa kesalahpahaman dalam pembelajaran daring dikarenakan tidak adanya kolaborasi dilingkungan terbuka karena tidak bisa bertatap muka langsung saat belajar. Menurut hasil penelitian Oktafia Ika Handarini dengan adanya pembelajaran daring peserta didik mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi dilingkungan terbuka, peserta didik juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.¹²

¹¹ KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19". *Dalam Jurnal Studi Islam*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020, h. 82

¹² Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)". *Dalam Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Volume 8, Nomor 3, 2020. h. 499

Pernyataan keenam, orang tua yang menyatakan sangat setuju dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 yang mengeluarkan banyak dana untuk membeli kouta internet tersebut berjumlah 10 orang (23,8%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 18 orang (42,8%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 10 orang (23,8%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 4 orang (9,5%). Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas orang tua setuju dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 yang mengeluarkan banyak dana untuk membeli kouta internet dengan persentase (42,8%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring banyak mengeluarkan dana untuk membeli kouta internet. Menurut hasil penelitian Yanti, dkk bahwa pembelajaran daring dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet dengan memanfaatkan teknologi informasi. Oleh sebab itu, sebagian orang tua harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota internet, sebab penggunaan data yang melebihi dari biasanya.¹³

Pernyataan ketujuh, orang tua yang menyatakan sangat setuju dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 berjumlah 1 orang (2,3%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 6 orang (14,2%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 19 orang (45,2%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 16 orang (38%). Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas orang tua kurang setuju dalam pembelajaran daring di masa

¹³ Yanti, M.T, dkk. "Pemamfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". Dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 5 Nomor 1 2020. h. 61

pandemi Covid-19 dengan persentase terbanyak (45,2%). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak meningkatkan kualitas belajar peserta didik dimasa pandemi Covid-19. Menurut hasil penelitian Mintarsih Danumihardja melalui proses pembelajaran diharapkan kuantitas dan kualitas akan bisa diwujudkan dan tujuan pendidikan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencapai tujuan pendidikan efektif dan efisien bisa dilaksanakan.¹⁴

Pernyataan kedelapan, orang tua yang menyatakan sangat setuju dalam melalui pembelajaran daring dapat melihat perkemangan anaknya dalam belajar di masa pandemi Covid-19 yang berjumlah 2 orang (4,7%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 16 orang (38%) , orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 18 orang (42,8%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 6 orang (14,2%). Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas orang tua kurang setuju melalui pembelajaran daring dapat melihat perkembangan peserta didik dalam belajar di masa pandemi Covid-19 dengan jumlah persentase terbanyak (42,8%). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring membuat peserta didik tidak ada perkembangan selama pandemi Covid-19. Menurut hasil penelitian Hesti Wulandari dan Edi Purwanta menyatakan bahwa gambaran terbaru bahwa pembelajaran daring memberikan pengaruh terhadap pencapaian perkembangan anak usia dini, hampir

¹⁴ Mintarsih Danumihardja, "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Delapan Kebiasaan Dalam Pendidikan Matematika" Dalam *Jurnal Euclid*, volume 1 Nomor 1. h. 1

sebagian besar pencapaian perkembangan anak pada beberapa aspek selama pembelajaran daring mengalami penurunan.¹⁵

Pernyataan kesembilan, orang tua yang menyatakan sangat setuju dalam meningkatkan pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 berjumlah 4 orang (9,5%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 27 orang (64,2%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 6 orang (16,2%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 5 orang (11,9%). Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas orang tua setuju dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi dimasa pandemi Covid-19 dengan jumlah persentase terbanyak (64,2%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Menurut hasil penelitian Sodik Anshori menyatakan bahwa kemajuan teknologi informasi telah mendorong terjadinya banyak perubahan, integrasi teknologi informasi pada pendidikan akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dampak ikutan dengan integrasi teknologi informasi pada pendidikan adalah mendorong percepatan *computer literacy* pada masyarakat Indonesia.¹⁶

Pernyataan kesepuluh, orang tua yang menyatakan sangat setuju dalam pembelajaran daring yang merupakan model pembelajaran lebih santai, efisien,

¹⁵ Hesti Wulandari, Edi Purwanta, "Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19". Dalam *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 1 (2021). h. 452

¹⁶ Sodik Anshori, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran". Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, ISSN 2579-9878. h. 88

singkat, praktis dan mudah sehingga bisa mengawasi anak dalam belajar berjumlah 4 orang (9,5%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 13 orang (30,9%) , orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 20 orang (47,6%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 5 orang (11,9%). Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas orang tua kurang setuju dalam pembelajaran daring yang merupakan model pembelajaran lebih santai, efisien, singkat, praktis dan mudah sehingga bisa mengawasi anak dalam belajar dengan persentase terbanyak (47,6%). Hal ini menunjukkan pembelajaran daring adalah metode pembelajaran yang tidak santai, efisien, singkat, praktis dan mudah karena dalam pembelajaran daring tidak semua anak bisa menggunakan media dengan sendiri selain itu orang tua juga sibuk karena peserta didik masih dalam bimbingan orang tua. Menurut hasil penelitian Andri Anugraha pembelajaran daring lebih praktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat bahkan lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi wali yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi peserta didik belajar.¹⁷

Pernyataan kesebelas, orang tua yang menyatakan sangat setuju dilaksanakan kembali apabila pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 sudah berakhir berjumlah 3 orang (7,1%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 5 orang (11,9%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 10 orang (23,8%) dan

¹⁷ Andri Anugraha, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar". Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume. 10 Nomor. 3. h. 287

orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 24 orang (57,1%). Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas orang tua tidak setuju apabila pembelajaran daring dilakukan kembali setelah pandemi Covid-19 berakhir dengan jumlah persentase terbanyak (57,1%). Hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak ingin pembelajaran daring terus dilaksanakan apabila pandemi berakhir. Menurut hasil penelitian Prianti Megawanti, dkk menunjukkan bahwa hampir semua responden yang terdiri dari peserta didik dari jenjang SD sampai SMA sepakat bahwa mereka tidak senang dengan ketetapan perpanjangan masa belajar dari rumah atau *School from Home* apabila pandemi berakhir.¹⁸

Pernyataan kedua belas, orang tua yang menyatakan sangat setuju dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 membuat anak sulit memahami materi karena kurangnya persiapan teknologi yang di butuhkan berjumlah 8 orang (19%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 21 orang (50%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 10 orang (23,8%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 7 orang (7,1%). Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas orang tua setuju dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 membuat anak sulit memahami materi karena kurangnya persiapan teknologi yang di butuhkan jumlah persentase terbanyak (50%) . Hal ini menunjukkan bahwa orang tua kesulitan memahami materi karena kurang persiapan teknologi dan hanya beberapa orang tua yang memahami media dan teknologi.

¹⁸ Prianti Megawanti, dkk, "Persepsi Peserta Didik Terhadap Pjj Pada Masa Pandemi Covid 19". Dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume. 7 Nomor. 2 Juli 2020. h. 75

Menurut hasil penelitian Arifah Prima Satrianingrum dan Iis Prasetyo mengungkapkan bahwa kurang memadainya sarana prasarana dan teknologi, kurang maksimalnya penyampaian materi, beban pembelian kuota internet, koneksi internet yang kadang menjadi lamban, gaya belajar yang cenderung visual, serta kurang leluasnya guru dalam mengontrol kegiatan peserta didik.¹⁹

Pernyataan ketiga belas, orang tua yang menyatakan sangat setuju bahwa tugas yang diberikan dari sekolah dalam pembelajaran daring tidak begitu sulit sehingga orang tua mampu membantu anaknya menyelesaikan tugas yang berjumlah 4 orang (9,5%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 24 orang (57,1%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 12 orang (28,5%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 2 orang (4,7%). Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas orang tua setuju bahwa tugas yang diberikan dari sekolah dalam pembelajaran daring tidak begitu sulit sehingga orang tua mampu membantu anaknya menyelesaikan tugas dengan jumlah persentase terbanyak (57,1%). Hal ini menunjukkan bahwa tugas disekolah dalam pembelajaran daring tidak terlalu sulit diberikan kepada peserta didik. Menurut hasil penelitian pembelajaran daring dilaksanakan sama seperti pembelajaran pada umumnya, hanya saja dilakukan secara online di rumah tidak ada tatap muka langsung. Menurut penelitian Dewi, Wahyu. A.F. banyak guru menerapkan pembelajaran daring dengan cara-cara yang beragam, ada yang menggunakan konsep ceramah *online*, ada yang tetap

¹⁹ Arifah Prima Satrianingrum, Iis Prasetyo, "Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD". Dalam *Jurnal Obsesi Anak Usia Dini*, Volume 5, Nomor 1 (2021). h. 11

mengajar di kelas seperti biasa tetapi direkam dengan video yang selanjutnya dikirim ke *class room*.²⁰

Pernyataan keempat belas, orang tua yang menyatakan sangat setuju bahwa dalam pembelajaran daring peserta didik berdiskusi dengan guru mengenai materi dengan baik yang berjumlah 1 orang (2,3%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 17 orang (40,4%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 20 orang (47,6%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 4 orang (9,5%). Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas orang tua kurang setuju bahwa dalam pembelajaran daring peserta didik berdiskusi dengan guru mengenai materi dengan baik dengan jumlah persentase terbanyak (47,6%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring peserta didik tidak berdiskusi dengan baik dengan guru. Menurut hasil penelitian Nabila Hilmy Zhafira, dkk, bahwa berdiskusi dengan baik menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google classroom* untuk digunakan dalam model pembelajaran daring ini. Hal ini berkaitan dengan kebiasaan peserta didik dalam kegiatan berdiskusi dengan baik.²¹

Pernyataan kelima belas, orang tua yang menyatakan sangat setuju bahwa dalam pembelajaran daring yang anaknya mempelajari materi pelajaran yang disuguhkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berjumlah 2 orang (4,7%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 24 orang (57,1%), orang tua

²⁰ Dewi, Wahyu. A.F. "Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1. h. 55

²¹ Nabila Hilmy Zhafira, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19". Dalam *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Volume 4 Nomor 1, 2020. h. 43

yang menyatakan kurang setuju berjumlah 12 orang (28,5%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 4 orang (9,5%). Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas orang tua setuju bahwa dalam pembelajaran daring yang anaknya mempelajari materi pelajaran yang disuguhkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan jumlah persentase terbanyak (57,1%). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring mengerjakan tugas yang telah disuguhkan oleh guru melalui *google class room* dan *group whatsapp*. Menurut hasil penelitian Andri Anugraha penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa lewat *group whatsapp*, lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama bila memakai *google form*. Jika menggunakan *google form* nilai bisa langsung diketahui sehingga peserta didik lebih tertarik dalam mengerjakan tugas. Selain itu peserta didik juga dimudahkan dalam mengerjakannya. Peserta didik tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap benar dengan meng-klik pilihan jawaban yang dimaksud. Peserta didik bisa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing. Guru dan peserta didik memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring. Peran orang tua dalam mendampingi peserta didik lebih banyak.²²

Pernyataan keenam belas, orang tua yang menyatakan sangat setuju bahwa orang tua sangat senang guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari peserta didik yang kurang dimengerti berjumlah 7 orang (16,6%), orang tua yang menyatakan

²² Andri Anugraha, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar". Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume. 10 Nomor. 3. h. 287

setuju berjumlah 27 orang (64,2%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 5 orang (11,9%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 3 orang (7,1%). Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas orang tua setuju bahwa dalam pembelajaran daring orang tua sangat senang guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari peserta didik yang kurang dimengerti dengan jumlah persentase terbanyak (64,2%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring guru selalu memberikan penjelasan jika ada salah satu peserta didik yang bertanya hingga komunikasi berjalan dengan lancar. Menurut hasil penelitian Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, peserta didik merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan dalam pembelajaran daring. Mengikuti pembelajaran dari rumah membuat mereka tidak merasakan tekanan psikologis dari teman sebaya yang biasa mereka alami ketika mengikuti pembelajaran tatap muka.²³

Pernyataan ketujuh belas, orang tua yang menyatakan sangat setuju dalam pemberian tugas kepada peserta didik berjumlah 5 orang (11,9%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 29 orang (69%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 8 orang (19%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 0 orang (0%). Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas orang tua setuju bahwa dalam pembelajaran daring orang tua merasa senang jika guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan jumlah persentase terbanyak (69%). Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dan peserta didik senang jika guru memberikan

²³ Ali Sadikin, Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19". Dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020. h. 219

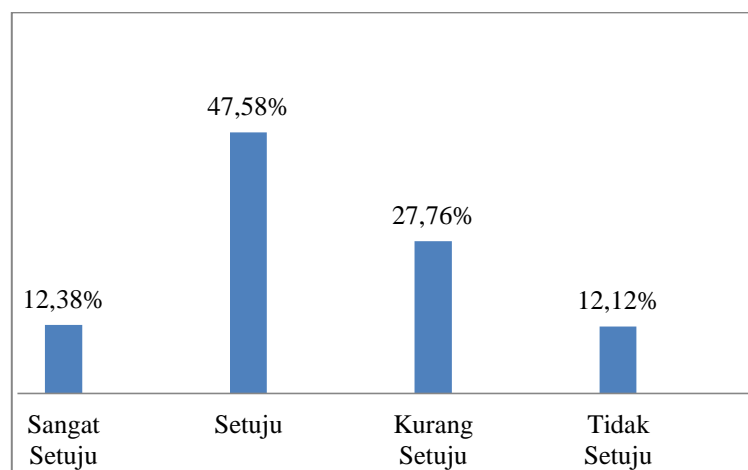
tugas atau evaluasi selama pembelajaran daring untuk menambah ingatan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam pembelajaran daring. Menurut hasil penelitian Pancojari Wahyono, dkk, pihak terkait juga perlu mengevaluasi pembelajaran daring tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Beban belajar peserta didik tentunya harus diperhitungkan, terukur, baik secara materi maupun waktu. Guru tidak boleh semata-mata memberikan tugas, tetapi harus memperhitungkan secara matang dan guru tidak boleh lupa untuk mengapresiasi capaian peserta didik.²⁴

Pernyataan kedelapan belas, orang tua yang menyatakan sangat setuju bahwa orang tua tidak senang dengan sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan terbilang tidak efektif berjumlah 8 orang (19%), orang tua yang menyatakan setuju berjumlah 20 orang (47,6%), orang tua yang menyatakan kurang setuju berjumlah 12 orang (28,5%) dan orang tua yang menyatakan tidak setuju berjumlah 2 orang (4,7%). Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas orang tua setuju orang tua tidak senang dengan sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan karena terbilang tidak efektif dengan jumlah persentase terbanyak (47,6%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring ini terbilang tidak efektif apabila dilaksanakan dimasa pandemi Covid-19. Menurut hasil penelitian Ali Sadikin dan Afreni Hamidah Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan

²⁴ Pancojari Wahyono, dkk. "Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring". Dalam *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Volume 1 No 1 Tahun 2020. h. 51

saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat.²⁵

Adapun rekapitulasi perbandingan persentase persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pada diagram berikut:



Gambar I. Diagram Persentase Persepsi Orang tua

Berdasarkan diagram bisa dilihat persentase persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dapat dilihat bahwa banyaknya orang tua setuju jika pembelajaran daring tidak dilaksanakan.

²⁵Ali Sadikin, Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19". Dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020. h. 220